

## CALL FOR FUNDING OF PALU'E-INDONESIAN DICTIONARY



Palu'e, or *Sara Lu'a*, is an endangered Austronesian language spoken by > 10 000 people on the small volcanic island Palu'e in eastern Indonesia. Stefan Danerek conducted language documentation on Palu'e during 2014-2016 and created an online audio collection (Palu'e Audio Collection at Kaipuleohone, HI), focusing on local cultural content, and intended to serve both as a language and culture resource. One of the project's goals was to create a first and comprehensive Palu'e-Indonesian dictionary, and that work has been going on until this call. A manuscript, including a lengthy introduction with a language description, is finally ready. The dictionary is part of an endeavour to raise the status of the language, both locally and in its wider context. The funding will be used to sponsor a publisher's publication of this non-commercial book, and an amount of books to be distributed to the Palu'e. There are needy migrant communities on Flores, Batam and in Malaysia. Migration, mostly for work, is the main cause of language shift to Malay/Indonesian, and lesser proficiency in *Sara Lu'a*.

**Donations can until 31.12.2018 be made to the following bank account:**

**Gesellschaft für bedrohte Sprachen e.V. (owner)**

**IBAN: DE48430609674033513900**

**Payment reference: Palue**

**Images:** Above; boats approaching Palu'e island, Pua karapau ritual, Oct -18. Next two pages, excerpts from dictionary. Pages 7-11, photos from Palu'e and the project (1-10).

## Excerpts

Sebagai aturan, /ə/ muncul pada posisi kedua dari belakang (*penultimate*), yang berarti huruf kedua dalam suku kata pertama pada BP. Perbedaan dengan vokal dekat-tengah-depan /e/, khususnya /e:/, penting. /ə/ tidak dapat membentuk dwi-suku kata dengan vokal lain. /e:/, ataupun /e/ yang jelas kontras dengan /ə/ dalam kata, ditulis *é* dalam ortografi. Pada posisi akhir kata /e/ adalah umum. Contoh pasangan minimal di mana pelafalan *e* sedikit lain dan berkontras: *kejé* [kədʒe:] 'perut bagian luar' *keje* [kədʒe] 'tergores, menguliti'.

...

- (5) a. *Wai rua ha'e kami pana wa Cawalo.*  
'Dua hari yang lalu kami pergi ke Cawalo.'  
b. *Kami pana wa Cawalo wai rua ha'e.*  
c. *\*Wa Cawalo wai rua ha'e kami pana.*  
d. *\*Wai rua ha'e wa Cawalo kami pana.*

...

**bi'a (kabha)** v. Tahap dalam proses pembuatan benang kapas setelah kapas telah dikeringkan di mata hari. Memutar kapas di tangan supaya bijinya keluar. Cat: Tenun.

**bi'i / bi** n. lapisan leluhur atau keturunan. *Wa dhene bi'i mo walu.* (Pa'e) Ke barat supaya keturunanmu delapan.

**kira bi** menghitung lapis leluhur. *Kira tetu no'o bine walu, detane walu.* Hitung ikut dengan delapan keturunan, delapan tempat. Cat: Pasangan biner dengan 'deta' (tempat) dalam bahasa adat.

**bija** n, v. 1 olesan 2 mengoles sesuatu pada sebuah permukaan.

**bija (nana)** n, v. 1 lem 2 melemp. *Konene bija sobhe ra'ane.* Mereka lem sampan yang bocor.

**bila** v. 1 memisahkan 2 membagi, berbagi, memberi. *Ata Woto bila wawi tumune no'o ata Tana Mudhe* Orang Woto membagi babi bakar

'leka' dalam adat kerbau. Cat: Adat. Lihat juga 'letu'.

**bo'a** v. 1 berjalan turun dari bukit, dari atas ke bawah 2 turun dari kendaraan atau sesuatu .

**bodhi** n. bekas gigitan, merahan.

**boe** a. simtom bengkak merah dan bengkak. Cat: Kalau kena kemaluan diobati dengan 'huru boe'.

**boi** n. belalang.

**boi** adv. 1 duluan 2 sesekali. *Kau ninu boi.* Kau minum duluan.

**bo'i** a. pelan.

**bo'i-bo'i** pelan-pelan. *Mi pusa, bo'i-bo'i!* Jangan maksa, pelan-pelan!

**boi mesi** n. jangkrik. Cat: Adat. Jangkrik ada pamalnya karena dihubungkan dengan roh leluhur. Nyanyiannya adalah tangisan mereka.

...

**Cogo** *n.* nama lelaki Palu'e.

**cogo / cogo rebene** *n.* perkelahian antara babi atau anjing. *Sau no'o wawi wa'ena cogo palu.* Anjing dan babi itu berkelahi lagi.

**cogo (wawi)** *v.* beli babi untuk upacara. Cat: Adat.

**coi** *v.* menghaluskan bambu dengan parang, diiris jadi seperti kayu tusuk kecil. *Coi sawe leku ngari.* Iris habis baru istirahat.

**hao coine** sisa bambu ('hao') yang terbuang setelah menghaluskan dengan parang.

**coi** *n.* sangat marah. *Coi waka waka.* Sangat marah.

**cola** *v.* membuka (pakaian). *Ngaji mi cola!* Ngaji jangan lepaskan pakaian!

**cola ngenda / cola lenda** telanjang bulat, membuka pakaian sampai telanjang bulat.

**cola woka** istilah dalam ritual mengeluarkan panah dari tubuh manusia. *Cawane Pa'e, Mumbune cola woka, ira cube toli.* Cawa Pa'e, Mumbu mengeluarkan panah, orang lain berperang dengan panah. Cat: Adat.

**cola ngali** *v.* 1 merayu untuk memperoleh sesuatu 2 terpaksa 3 berusaha. *Nuwa murine sola ngali ata wai.* Para pemuda merayu perempuan.

...

**lé** *n.* 1 timur 2 ke (arah timur).

**lé mai** 1 dari sana, dari arah timur 2 di sebelah timur. *kane le mai* sebelah timur sesuatu, kampung misalnya. Cat: Timur mengandung arti positif, mata hari terbit, kesuburan, arah leluhur pernah berlayar.

**lé ngao** *v.* 1 mengancam (potong orang) 2 menghitung dengan parang ke arah 'huru' yang mau digantung supaya menjadi aktif 3 menghitung dengan parang ke arah bagian tubuh yang sakit, atau pusar, dalam pengobatan 'huru'. *Langga le ngao ata laki wa'ena bu'u hatene meje kesene no'o hia.* Langga mengancam lelaki itu karena dia marah sekali dengannya. Langga mengancam lelaki itu karena dia marah sekali dengannya. Cat: Adat. Kadang-kadang disingkat 'lé' saja.

...

**kanga** *v.* terbuka. *Watu wa'ena kanga reta.* Batu itu buka ke atas.

**kao** *v.* melempar, buang. *Tena a hara wena kao koti hera ceka lae ena.* Mengajak satu hari itu lempar gasing dari siang sampai sore.

**kao caji** membungkus sirih pinang dan / atau tembakau, dan melepaskan dengan doa minta selamat.

**kao pare para** doa kutukan lewat permintaan kepada leluhur di malam hari disertai sesajen padi atau beras.

**kao siwe** lempar padi. Bagian dan tahap terakhir dari ritual, misalnya 'bhulu wa'o'.

**nawu kao** 1 "Antar buang" 2 Istilah lain untuk membuang secara ritual, ke arah barat. Biasa sebagai tahap terakhir dalam pengobatan. *Ia wa nawu kao ngawune, wa hera cere no'o herane.* Dia ke sana membuang barangnya, ke arah mati hari terbenam. Cat: Adat. Lihat juga 'tebha/tebha kao'.

...

## PHOTOS



1. Author, still newly arrived on Palu'e, with friend and assistant Pitu Sopune and his child, Toka.



2. Late 2013. Palu'e Island is one volcanic mountain rising from the sea. The language documentation project began immediately after the volcanic eruptions of 2012-2013 when many people considered migration to nearby Flores as an alternative.



3. Houses became damaged by the volcanic dust, particularly roofs, which oxidized quickly. Cawalo village, 2014.



4. Children of Cawalo recently returned from the refugee camps on Flores. March 2014.



5. Wolondopo, a remote mountain village we visited several times to record folk tales.



6. First workshop, searching Palu'e vocabulary. 22 Dec 2013, kampong Nara. With Bpk Sosu, Yantje, Meti, Rista.



7. Storytelling. Bpk Aloysius Sinde-Pima July 2014.



8. The Palu'e are traditionally farmers, horticulturalists, but many men also fish. A woman dressed in Palu'e ceremonial cloth plants mung beans. March 2014.



9. Pitu Sopune during a recording session and workshop. July 2015.



10. Nggéno Warene, teller of funny fables, dressed in traditional Palu'e cloth, dancing after the buffalo has just arrived on the island. Pua karapau ritual 25 Oct -2018.